

## BAB V

### KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

#### 5.1. Kesimpulan Analisa Pengembangan Pariwisata di DTD

Pengembangan kawasan pariwisata di DTD perlu dilakukan secara efektif dan terpadu terhadap sektor-sektor lainnya sehingga dapat merupakan potensi yang diandalkan untuk pembangunan daerah, apalagi sekarang ini telah dibuka pintu gerbang dari arah utara (arah Pekalongan) yang nantinya dapat menambah rute wisata baru yang secara langsung dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke dataran tinggi Dieng.

#### 5.2. Kesimpulan Analisa Kawasan Wisata DTD

- Untuk mempertahankan potensi yang ada di kawasan Dataran Tinggi Dieng sangat diperlukan adanya peraturan yang tegas tentang pengaturan tata ruang kawasan.
- Untuk kepentingan pembangunan dan pengembangan lebih lanjut terhadap kawasan baik untuk industri dan

pengembangan sektor lainnya perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada, karena sangat berpengaruh terhadap obyek-obyek wisata yang perlu dipertahankan.

- Dalam pengembangan kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng perlu ditingkatkan adanya kegiatan pariwisata yang lebih variatif dengan konsekwensi harus tetap menjaga kualitas asset atau kekayaan wisata yang ada terutama kualitas lingkungan, potensi alam serta budaya yang ada.
- Untuk pengembangan lebih lanjut perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang sangat mendukung kegiatan pariwisata antara lain aksesibilitas, kondisi jalan dan fasilitas akomodasi.

### 5.3. Kesimpulan Bentuk Akomodasi

Dalam menentukan bentuk akomodasi di kawasan dataran tinggi Dieng dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu wisatawan yang akan menggunakan fasilitas akomodasi dan lingkungan sebagai wadah bagi fasilitas akomodasi tersebut. Bentuk akomodasi yang sesuai untuk lingkungan dataran tinggi Dieng baik ditinjau dari sifat wisatawan yang terdiri dari rombongan maupun perorangan dan sesuai untuk daerah wisata pegunungan adalah COTTAGE.

#### 5.4. Kesimpulan Elemen Alam

Elemen alam yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi terdiri dari elemen alam penentu dan elemen alam penunjang. Elemen alam ini berpengaruh dalam pemilihan bahan dan bentuk bangunan.

##### 5.4.1. Elemen Alam Penentu

###### a. Angin (arah dan kecepatan angin)

Digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan sistem struktur, pemilihan bahan bangunan dan penataan massa bangunan pada tapak.

###### b. Matahari (pagi dan siang hari)

Digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan arah hadap bangunan, penataan bangunan, tinggi, luas dan letak bidang bangunan.

###### c. Iklim (kurang nyaman karena terlalu dingin)

Kondisi iklim tersebut akan berpengaruh dalam pemilihan bahan bangunan, bentuk bangunan dengan elemen-elemennya yang seminimal mungkin dapat mengatasi kondisi iklim yang ada.

###### d. View

View yang potensial dapat dimanfaatkan bagi bangunan

dalam menentukan arah hadap bangunan dan bidang bukaan serta menentukan penataan massa-massa dari bangunan.

#### 5.4.2. Elemen Alam Penunjang

##### a. Air

Air berfungsi sebagai fasilitas infrastruktur (utilitas pada bangunan), serta digunakan sebagai unsur dekoratif bangunan pada penataan lansekapnya.

##### b. Batu-batuan

- dapat berfungsi sebagai bahan struktur pada bangunan dan unsur dekoratif pada lansekap.
- sifat kokoh dan alamiah dari batu dapat dipakai dalam perencanaan akomodasi yang berkaitan dengan penampilan bangunan.

##### c. Tanah

Kondisi tapak yang berkontur tetap dipertahankan sejauh mendukung keberadaan bangunan dalam memanfaatkan view yang potensial.

##### d. Vegetasi

- Vegetasi yang rendah dan perdu digunakan sebagai penutup tanah untuk membantu peresapan dan estetika lansekap.

- Vegetasi tinggi dipakai sebagai pelindung / peneduh dan sebagai barrier.

## 5.5. Kesimpulan Tipologi Bangunan

### 5.5.1. Pembagian Tata Ruang Bangunan

Dalam pembagian tata ruang pada bangunan fasilitas akomodasi yang direncanakan adalah dengan mengikuti ciri-ciri yang menonjol dari tata ruang rumah tradisional di dataran tinggi Dieng, yang meliputi :

- Ada dua tipe perbedaan tata ruang bangunan tradisional yang menonjol, antara lain :
  - rumah dengan hirarki depan-belakang yang dibatasi oleh ruang perantara.
  - Pembagian ruang didasarkan dengan membagi ruang secara melintang dan membujur menjadi beberapa bagian.
- Soko guru yang digunakan sebagai struktur utama menggunakan sistem soko bakah.
- Pada tata ruang rumah tradisional biasanya menggunakan " genen" atau perapian untuk menghangatkan ruangan
- Ruang-ruang yang ada pada bangunan biasanya dibatasi dengan dinding partisi (bahan semi permanen).

- Vegetasi tinggi dipakai sebagai pelindung / peneduh dan sebagai barrier.

## 5.5. Kesimpulan Tipologi Bangunan

### 5.5.1. Pembagian Tata Ruang Bangunan

Dalam pembagian tata ruang pada bangunan fasilitas akomodasi yang direncanakan adalah dengan mengikuti ciri-ciri yang menonjol dari tata ruang rumah tradisional di dataran tinggi Dieng, yang meliputi :

- Ada dua tipe perbedaan tata ruang bangunan tradisional yang menonjol, antara lain :
  - rumah dengan hirarki depan- belakang yang dibatasi oleh ruang perantara.
  - Pembagian ruang didasarkan dengan membagi ruang secara melintang dan membujur menjadi beberapa bagian.
- Soko guru yang digunakan sebagai struktur utama menggunakan sistem soko bakah.
- Pada tata ruang rumah tradisional biasanya menggunakan " genen" atau perapian untuk menghangatkan ruangan
- Ruang-ruang yang ada pada bangunan biasanya dibatasi dengan dinding partisi (bahan semi permanen).

### 5.5.2. Pemilihan bentuk bangunan.

Bentuk-bentuk bangunan yang mengikuti tipologi bangunan tradisional dibatasi pada bentuk elemen bangunan, seperti:

#### a. Atap

Bentuk atap yang akan diterapkan dalam fasilitas akomodasi adalah bentuk atap kampung dan joglo yang di modifikasi seperti pada atap-atap rumah tradisional Dieng dengan mempertimbangkan kekokohan struktur dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

#### b. Dinding

Dinding sebagai pembatas ruang direncanakan berupa dinding permanen dan partisi dengan pertimbangan sejauh mampu mengatasi kondisi iklim serta fungsi ruang.

#### c. Pondasi

Bentuk pondasi yang dipakai untuk fasilitas akomodasi adalah pondasi titik atau umpak untuk mendukung struktur bangunan (struktur rangka) guna menerima beban kolom. Sedangkan untuk mendukung beban yang berupa garis dipilih bentuk pondasi menerus (bebatur).

#### d. Pemilihan bahan bangunan

Bahan bangunan yang digunakan pada fasilitas akomodasi dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan antara lain :

- Kesuaian dengan fungsi dan karakter dari elemen alam.
- Keselarasan dengan tipologi bangunan yang sudah ditentukan sebagai dasar perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi.
- Menghindari kerusakan lingkungan seminimal mungkin
- Diusahakan bahan bangunan yang dipakai menyesuaikan kondisi iklim lingkungan serta menimbulkan rasa hangat dalam ruangan.

#### 5.6. Pola Penataan Bangunan

Adanya tuntutan arah hadap bangunan, maka akan menimbulkan pola bangunan linier, cluster atau gabungan dari keduanya. Sehingga dengan adanya pola yang demikian diharapkan akan menimbulkan suasana yang dinamis dan menyatu dengan alam lingkungannya dan juga memenuhi tuntutan kriteria lainnya.



### 5.7. Zoning

Untuk pengembangan pariwisata zoning yang direncanakan disesuaikan dengan fungsi dan kegiatannya, yang antara lain dapat dikelompokkan menjadi :

- zone parkir atau servise
- zone rekreasi aktif atau bermain
- zone akomodasi
- zone rekreasi pasif

### 5.8. Struktur

Sistem struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka, karena dengan struktur rangka ini mendukung tata ruang bangunan yang menggunakan kolom sebagai penyangga utama bangunan. Untuk menahan gaya beban dari kolom dan dinding digunakan pondasi yang berbentuk titik berupa umpak dan pondasi menerus.